

Pengembangan Modul Pembelajaran Fiqh Materi Ibadah Puasa Ramadhan Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Vivi Afbrifani

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Email: viviafbrifani@iaibafa.ac.id

Ummu Machmudah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Email: ummumahmudah.0602@gmail.com

Received: 12 – 2024 . Published: 04 – 2025

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran merupakan proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, terlibat aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran bisa memberikan dampak yang baik terhadap perubahan individual setiap peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan *Reaserch and Developement* (R&D) dari Borg and Gall. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran Fiqh materi ibadah puasa Ramadhan yang layak dan praktis digunakan setelah validasi oleh para ahli dan uji respon peserta didikan dan dapat mengembangkan pola pikir mereka dalam memecahkan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di MI KH Sundusin Jombang kelas III yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah kevalidan produk melalui validasi oleh validator, keefektifan diperoleh melalui respon peserta didik terhadap modul pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai 88% dari ahli materi dengan kualifikasi sangat valid, dari ahli desain memperoleh nilai 78% dengan kualifikasi valid. Sedangkan hasil dari respon respon peserta didik dari angket sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, dan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan produk pengembangan memperoleh nilai 66,47%, sedangkan setelah menggunakan produk pengembangan memperoleh niali 90%. Berdasarkan hasil uji coba produk tersebut maka produk pengembangan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Modul Fiqh, Problem Based Learning, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Learning activities are a process in which students gain knowledge and learning experience, the active involvement of students in the learning process can have a good impact on individual changes in each student. This research method uses the Research and Development (R&D) development procedure from Borg and Gall. The purpose of this study is to develop a Fiqh learning module for the material of Ramadan fasting worship that is feasible and practical to use after validation by experts and student response tests and can develop their mindset in solving problems. This research was conducted at MI KH Sundusin Jombang class III which consisted of 17 people. The data collection technique used in this study was product validity through validation by the validator, effectiveness was obtained through student responses to the learning module and learning outcomes. The results showed a value of 88% from material experts with very valid qualifications, from

design experts obtained a value of 78% with valid qualifications. Meanwhile, the results of the responses of students from the questionnaire were 95% with very good. qualifications, and the learning outcomes of students before using the development product obtained a value of 66.47%, while after using the development product obtained a value of 90%. Based on the results of the product trial, the development product is able to increase student learning motivation.

Keywords: *Fiqh Module, Problem Based Learning, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di sekolah. Karena pendidikan memberi masyarakat kekuatan untuk memilih dan mengubah cara hidup mereka, pendidikan juga penting untuk mencapai kehidupan manusia dan pertumbuhan nasional. Selain itu, sumber daya manusia juga sangat penting dalam keberhasilan pembangunan nasional.¹ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang-orang dewasa atau guru yang bertaqwa dengan secara sadar membimbing dan mengarahkan perkembangan kemampuan dasar peserta didik dengan melalui ajaran Islam ke arah yang optimal menuju perkembangan rohani maupun jasmani.²

Salah satu bagian terpenting dari proses sekolah adalah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana peserta didik mengalami proses belajar. Pada hakikatnya pembelajaran mandiri merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap, kecerdasan, dan kebiasaan. Perubahan ini bersifat jangka panjang dalam perilaku yang terjadi dan disebabkan dari pengalaman atau latihan. Kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama dan upaya paling terorganisir untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.

Tanggung jawab seorang guru adalah memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman dan mampu dalam memahami materi yang diajarkan.³ Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terkadang seorang guru dalam mengajar hanya fokus pada penyampaian materi saja, tanpa memperhatikan kompetensi sosial.⁴

Pada observasi awal yang dilakukan di MI KH Sundusin Jombang khususnya kelas III ditemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran bahwa pada saat pembelajaran fiqh berlangsung peserta didik hanya terpaku pada membaca dan menghafal, sehingga tidak ada rasa ingin tahu secara dalam terhadap materi yang disampaikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran yang kurang menarik, penyajian materi yang disampaikan kurang bisa dipahami dan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Dengan modul pembelajaran dan model pembelajaran yang seperti itu membuat peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam menerima materi. Hal tersebut terlihat dari saat guru menyampaikan materi atau memberi tugas terhadap

¹ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

² Ishom Achmadi, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana* (Yogyakarta: Sj Press, 2013).

³ elva simanjutak budi sukmajadi, *Powerfull Ice Breaking* (Jogjakarta, 2021).

⁴ Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', 2005.

peserta didik, sebagian dari mereka terlihat berbicara dengan temannya dan beberapa lainnya melamun.⁵ Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam menciptakan generasi unggul. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan kurang berhasil, setelah mengamati kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas. Selain itu, pendidik hanya menggunakan modul pembelajaran dan tidak memanfaatkan sumber yang lain. Pengembangan modul pembelajaran yang efektif adalah komponen esensial dalam pendidikan dan tidak boleh diabaikan.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat relevan dan penting dalam pendidikan agama Islam, apalagi mengingat puasa Ramadhan merupakan salah satu kewajiban yang harus dipahami dan dijalankan oleh umat Islam. Puasa Ramadhan bermanfaat untuk membentuk kebiasaan baik peserta didik, bahkan di luar alasan agama. Puasa pada bulan Ramadhan bukan sekedar hanya kewajiban agama, itu juga sangat mempengaruhi perkembangan kebiasaan positif peserta didik. Meningkatnya perhatian konsep sederhana terhadap puasa Ramadhan serta manfaat puasa bagi kehidupan sehari-hari peserta didik, menunjukkan bahwa pembuatan modul pembelajaran yang berfokus pada materi ini sangat relevan. Di antara gagasan dasar puasa Ramadhan adalah meningkatkan hubungan dengan Allah, memiliki pengendalian diri, dan memiliki tujuan yang benar. Selain itu, puasa Ramadhan juga memiliki pengaruh untuk kesehatan. Memastikan peserta didik memahami ide dasar puasa Ramadhan dan mengetahui cara mengatasi tantangan terkait puasa Ramadhan adalah hal yang penting bagi mereka untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam puasa Ramadhan. Oleh karena itu pengembangan modul pembelajaran fiqih materi ibadah puasa Ramadhan berbasis *problem based learning* menjadi relevan dan penting.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan R&D disebut dalam bahasa Inggris *Research and Development*. Melalui pengujian keefektifan produk, penelitian ini dapat digunakan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Terdapat penelitian terdahulu yang sudah membahas topik yang relevan seperti yang dilakukan oleh Arum Salasminarti dengan judul “*Pengembangan Modul Berbasis Life Skills Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Yang Halal Kelas V MI*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall⁶. Adapun kebaharuan penelitian yang sudah diteliti dengan penelitian ini adalah materi yang dibahas, tempat penelitian dan sasaran subyek penelitian.”

⁵ Observasi di MI KH Sundusin Jombang, 9 oktober 2023.

⁶ Arum Salasminarti, ‘Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Di Kelas VIII MTs Darur Ridho ...’, *Skripsi*, 2018, 1–96.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Modul pembelajaran

Mata pelajaran Fiqih kelas III memuat banyak materi salah satunya adalah materi ibadah puasa Ramadhan. Materi ibadah puasa Ramadhan memuat banyak point juga yaitu pengertian puasa, syarat sah puasa, syarat wajib puasa rukun puasa, sunnah puasa, hal-hal yang dapat membatalkan puasa, orang yang boleh tidak berpuasa, serta hikmah dari puasa. Proses pembelajaran Fiqih kelas III di MI KH Sundusin Jombang menggunakan bahan ajar Fiqih terbitan KEMENTERIAN AGAMA RI. Dalam bahan ajar yang digunakan juga memuat point-point yang sudah tertera pada paragraf awal.

Peserta didik dinilai kurangnya fokus saat proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran tampak tidak kondusif. Sebab bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan tidak adanya ilustrasi yang sesuai dengan materi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan.

Sesuai dengan teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Robert Gegne bahwa proses pembelajaran mencakup pendekatan yang menitikberatkan pada proses kognitif dalam belajar, seperti pemahaman, pemecahan masalah dan kontruksi pemahaman oleh setiap individu peserta didik. Dalam hal ini, aspek-aspek kognitif seperti bagaimana peserta didik memperoleh dan memproses informasi yang mereka dapat, memecahkan masalah. Sehingga peneliti mengembangkan modul tersebut dengan mengonvrensi nilai-nilai di dalamnya menjadi modul yang lebih menarik dengan adanya ilustrasi yang sesuai dengan materi dan lbih berwarna.

Penerapan Pengembangan Modul Pembelajaran Fiqih

Pengembangan produk penelitian ini berupa Modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MI. Pengembangan ini dilatar belakangi dengan keadaan peserta didik yang kehilangan fokus saat guru menjelaskan materi, kurang tertariknya peserta didik terhadap buku pegangan. Metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran serta buku peganganyang kurang menarik adalah penyebab dari tidak fokusnya peserta didik dalam menerima materi karena peserta didik merasa bosan dan jenuh. Sehingga suasana kelas tampak tidak kondusif.

Buku pembelajaran yang dikembangkan merupakan bentuk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Branch mengungkapkan bahwa modul pembelajaran menawarkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, selain itu modul juga dapat digunakan secara mandiri yang berfungsi penuh, terdiri dari materi, latihan-latihan pembelajaran terorganisir yang sesuai dengan materi dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.⁷

Pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall melalui beberapa tahapan antara lain, tahap pengumpulan data, tahap perencanaan

⁷ dkk Ansharullah, Happy Indira, 'Pengemabangan Modul Pembelajaran Tematik Melalui Problem Based Learning', *Jurnal Intruksionl*, 03 (2021).

pengembangan, tahap pengujian produk dengan ahli desan dan ahli materi, tahap revisi sesuai dengan kritik dan saran para ahli, tahap uji coba lapangan dengan peserta didik, tahap penyempurnaan produk lalu tahap desimilasi dan implementasi. Produk modul pembelajaran disusun dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan modul yakni menganalisis kebutuhan modul, penyusunan draf, pengembangan modul, validasi kepada para ahli, uji coba produk, dan melakukan revisi untuk menyempurnakan produk. Dan memperhatikan kriteria modul yang baik seperti modul harus menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dan modul harus memiliki sudut pandang yang jelas.⁸

Tahap pengembangan modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan dimulai dengan pegumpulan data melalui observasi dan wawancara yang mengasikkan permasalahan berupa keadaan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang sering tidak fokus dan suasana kelas sering tidak kondusif sehingga peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar, hal ini dipengaruhi oleh buku pegangan peserta didik yang kurang menarik dan penyampain materi yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran dengan maksud bisa meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.

Tahap berikutnya tahap perencanaan pengembangan terdapat beberapa yang harus dilakukan seperti membuat strategi penelitian serta merencanakan desain produk. setelah tahap perencanaan pengembangan, produk pengembangan akan diujikan pada para ahli. Pada tahap validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain, mendapatkan hasil sangat valid dan layak untuk digunakan dengan mencapai persentase rata-rata 88% dari ahli materi, sedangkan dari ahli desain mencapai persentase rata-rata 78% dengan kategori valid dan layak digunakan.

Setelah diuji cobakan, tahap selanjutnya revisi produk sesuai dengan kritik dan saran dari para ahli. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh para ahli yaitu dengan menambahkan beberapa ilustrasi yang sesuai dengan materi, serta pemilihan warna kuran cerah. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan uji cobal lapangan kepada peserta didik kelas III MI KH Sundusin Jombang yang dirunjuk sebagai responden dalam penelitian ini, yang akan dibagikan angket penilaian modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil angket respon peserta didik mendapatkan respon sangat baik dengan presentase rata-rata 95%. Namun dalam pengembangan modul ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan diantaranya:

1. Kekurangan produk hasil pengembangan

- a. Modul yang dikembangkan hanya pada materi ibadah puasa Ramadhan saja.
- b. Kurangnya dana dan waktu untuk bisa diuji cobakan kepada kelompok lain.

2. Kelebihan produk hasil pengembangan

- a. Pengembangan modul ini memberikan gambaran baru bagi guru dan peserta didik untuk proses pembelajaran.
- b. Modul yang dikembangkan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Modul yang dikembangkan ini bisa digunakan peserta didik belajar secara mandiri.

Tahap selanjutnya implemntasi dan desimilasi setelah dilakukan tahap uji coba lapangan dan sudah dilakuan penyempurnaan produk. produk pengembangan modul hanya melakukan

⁸ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (jakarta: PT Bumi aksara, 2021).

penyebaran produk sangat terbatas karena terbatasnya waktu dan biaya. Maka peneliti hanya melakukan penyebaran kepada sasaran penelitian saja yaitu peserta didik kelas III MI KH Sundusin Jombang. Modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MI telah selesai dikembangkan oleh peneliti, proses pengembangan tersebut terdapat peningkatan yang signifikan.

Penerapan Modul Dalam Proses Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan produk ini adalah menghasilkan modul pembelajaran yang bisa menarik peserta didik untuk lebih semangat belajar dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Pengembangan modul pembelajaran ini didesain semenarik mungkin dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang sesuai dengan materi serta dilengkapi lembar tugas yang berbasis pemecahan masalah, sehingga bisa menarik peserta didik untuk belajar memecahkan permasalahan yang ada disekitar.

Peserta didik tampak semangat saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran fiqih. Proses pembelajaran dipandang sebagai proses aktif dimana peserta didik berusaha memahami materi, karena dalam kegiatan pembelajaran terjadi pemrosesan informasi yang diterima seperti yang dikemukakan oleh Robert Gegne dalam teori kognitivisme.⁹ Teori ini mencakup pendekatan yang menitikberatkan pada proses kognitif dalam belajar, seperti pemahaman, pemecahan masalah dan konstruksi pemahaman oleh setiap individu peserta didik. Dalam hal ini, aspek-aspek kognitif seperti bagaimana peserta didik memperoleh dan memproses informasi yang mereka dapat, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan baru dalam konteks pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan menjadi fokus utama dalam pengembangan modul ini.

Proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan ini disertai juga model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik harus bisa menyelesaikan permasalahan yang ada terkait materi yang disampaikan dengan bantuan guru. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik tampak antusias, untuk menukur peningkatan motivasi belajar peserta didik, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 66,47% dengan sebelum menggunakan produk pengembangan dan setelah menggunakan produk pengembangan diperoleh nilai rata-rata 90% dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan produk pengembangan. Selain data tersebut peningkatan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak fokus dan semangat sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton, peserta didik juga tampak aktif untuk bisa menyelesaikan permasalahan dalam materi tampak semangat untuk bisa memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan proses penelitian pengembangan dan hasil uji coba terhadap produk pengembangan modul pembelajaran Fiqih materi ibadah puasa Ramadhan berbasis *Problem Based*

⁹ yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (lampung: aura, 2014).

Learning untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MI KH Sundusin Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pengembangan modul pembelajaran Fiqih melalui model pengembangan Borg and Gall dengan melalui beberapa tahap pengembangan. Peserta didik antusias saat pembelajaran menggunakan produk pengembangan tersebut, dengan menggunakan modul pembelajaran tersebut serta model pembelajaran berbasis masalah proses pembelajaran tampak kondusif dan peserta didik terlihat semangat. Produk pengembangan modul sudah dinyatakan valid setelah divalidasi oleh para ahli, adapun hasil dari validasi ahli materi memperoleh persentase 88% yang menunjukkan kriteria sangat valid dan sudah layak digunakan, hasil validasi dari ahli desain memperoleh persentase 78% yang menunjukkan kriteria valid dan sudah layak untuk digunakan. Tanggapan peserta didik pada uji lapangan memperoleh 95% yang menunjukkan sangat valid dan layak digunakan sebagai buku penunjang peserta didik karena peserta didik merasa tertarik dan bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dilihat dari perbedaan nilai rata-rata, nilai rata-rata sebelum menggunakan produk pengembangan sebesar 66,47%, sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan produk pengembangan sebesar 90% dengan demikian, terdapat perbedaan nilai rata-rata peserta didik setelah diterapkannya produk pengembangan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Ishom, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana* (yogyakarta: Sj Press, 2013)
- Ansharullah, Happy Indira, dkk, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Melalui Problem Based Learning', *Jurnal Intruksionl*, 03 (2021) budi sukmajadi, elva simanjutak, *Powerfull Ice Breaking* (jogjakarta, 2021)
- Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', 2005
- Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (jakarta: PT Bumi aksara, 2021)
- Mustadi, Ali, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (yogyakarta: UNY Press, 2020)
- Salasmintarti, Arum, 'Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Di Kelas VIII MTs Darur Ridho ...', *Skripsi*, 2018, 1–96 yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (lampung: aura, 2014)